

PENGARUH PENDIDIKAN ANTI-KORUPSI TERHADAP PERILAKU GENERASI MUDA DI INDONESIA

Muhamad Haidir Irsyadi¹, Kahpi Baiquni Arifani², Taufikurrahman³

^{1,2,3} Magister Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer,
UPN "Veteran" Jawa Timur

Alamat e-mail : 24066020002@student.upnjatim.ac.id¹
24066020001@student.upnjatim.ac.id², taufikurrahman.if@upnjatim.ac.id³

ABSTRACT

Corruption is a significant issue that impacts various aspects of society, including economic, social, and political spheres, particularly in Indonesia. Anti-corruption education is viewed as a strategic solution to foster awareness, attitudes, and behaviors against corruption, especially among the younger generation, who are the future leaders of the nation. This study aims to examine the impact of anti-corruption education on the behaviors of young people and to evaluate effective pedagogical approaches for enhancing their awareness and understanding of the dangers of corruption. Previous studies have demonstrated that anti-corruption education improves students' awareness and understanding of principles such as honesty and integrity through both formal educational programs and applications within family settings. However, several challenges—such as a lack of governmental support, limited funding, and inadequate human resources—remain significant barriers to its implementation. This study also seeks to identify effective pedagogical methods that can be integrated into Indonesia's educational curriculum, including group discussions, simulations, and project-based learning. By employing interactive and participatory approaches, this research aims to provide strategic recommendations to enhance the effectiveness of anti-corruption education programs. The findings are expected to support the development of curricula focused on building the character and morality of Indonesia's younger generation, empowering them to become agents of change in eradicating corruption in the future.

Keywords: Education, anti-corruption, generation, young, economic, social, students, moral.

ABSTRAK

Korupsi merupakan masalah besar yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, dan politik, khususnya di Indonesia. Pendidikan anti-korupsi diyakini sebagai salah satu solusi strategis untuk menanamkan kesadaran, sikap, dan perilaku antikorupsi, terutama pada generasi muda sebagai penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan anti-korupsi terhadap perilaku generasi muda serta mengevaluasi pendekatan pedagogis yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap bahaya korupsi. Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan anti-korupsi dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap prinsip kejujuran dan integritas, baik melalui program pendidikan formal maupun penerapan di lingkungan keluarga. Namun, berbagai kendala seperti kurangnya dukungan pemerintah, keterbatasan anggaran, dan

sumber daya manusia yang tidak memadai masih menjadi tantangan utama dalam implementasinya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi metode pedagogis yang efektif untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan menggunakan pendekatan interaktif dan partisipatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan anti-korupsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter dan moralitas generasi muda Indonesia, sehingga mampu menjadi agen perubahan dalam memberantas korupsi di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan, Anti Korupsi, Generasi, Muda, Ekonomi, Sosial, Siswa, Moral

A. Pendahuluan

Korupsi telah menjadi masalah besar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masalah ini berdampak pada semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi. Dengan status mereka sebagai penerus bangsa, generasi muda memainkan peran yang signifikan dalam memerangi korupsi di Indonesia. Maka dari itu, pendidikan anti-korupsi harus diterapkan sejak dini.

Menurut Indeks Persepsi Korupsi *Transparency International* 2021, Indonesia menempati peringkat 102 dari 180 negara, menyatakan bahwa korupsi menjadi masalah penting bagi negara (*Transparency International*, 2022). Banyak jenis korupsi yang ada di Indonesia, termasuk korupsi politik, birokrasi, dan layanan publik. Hal ini menyebabkan masyarakat

kehilangan kepercayaan pada pemerintah dan institusi terkait.

Menurut Widodo (2020), pendidikan anti-korupsi adalah upaya untuk menanamkan sikap, karakter, dan perilaku masyarakat, terutama generasi muda, sehingga mereka lebih sadar, memahami, dan memiliki kemampuan untuk mencegah dan memberantas tindak pidana korupsi. Pendidikan anti-korupsi dapat diterapkan di keluarga dan masyarakat, bukan hanya di tempat kerja formal.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan anti-korupsi meningkatkan perilaku generasi muda. Misalnya, penelitian oleh Utami et al. (2021) menemukan bahwa program pendidikan anti-korupsi di sekolah menengah atas dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bahaya korupsi. Selain itu, Agustina et al.

(2022) menemukan bahwa pendidikan anti-korupsi dalam keluarga memengaruhi perilaku anti-korupsi anak-anak.

Namun, dukungan pemerintah yang kurang, anggaran yang terbatas, dan sumber daya manusia yang berkualitas rendah adalah beberapa kendala yang masih ada untuk menerapkan pendidikan anti-korupsi di Indonesia (Purnama, 2021). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh pendidikan anti-korupsi terhadap perilaku generasi muda di Indonesia dan bagaimana hal itu berdampak.

Korupsi, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, dan politik, adalah salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia. Menurut *Transparency International* (2021), Indeks Persepsi Korupsi Indonesia menempati peringkat 102 dari 180 negara, menyatakan bahwa korupsi menjadi masalah penting bagi negara. Ekonomi negara dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik dirusak oleh korupsi. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk memberikan pendidikan anti-korupsi

sejak dini untuk mencegah generasi muda terjebak dalam perbuatan korup.

Tujuan dari pendidikan anti-korupsi adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya korupsi dan pentingnya prinsip kejujuran dan integritas. Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), pendidikan anti-korupsi harus menjadi bagian dari program pendidikan nasional. Dengan mengutamakan generasi muda sebagai agen perubahan, diharapkan mereka dapat memerangi korupsi di masa depan. Ini sejalan dengan pendapat Lestari (2020), yang menyatakan bahwa generasi muda memiliki kapasitas besar untuk berkontribusi pada perubahan sosial, seperti menghentikan korupsi.

Sangat penting bagi generasi muda Indonesia untuk memahami prinsip anti-korupsi karena mereka adalah kelompok usia produktif yang memainkan peran penting dalam pembangunan negara. Akibatnya, pendidikan anti-korupsi tidak hanya membantu mengurangi tingkat korupsi, tetapi juga membantu membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Sebagai contoh, penelitian Rahman (2022) menemukan bahwa siswa yang

mengikuti program anti-korupsi memiliki sikap yang lebih baik terhadap kejujuran dan integritas.

Ada beberapa rumusan masalah yang harus dijawab dalam konteks penelitian ini. Pertama, bagaimana pendidikan anti-korupsi memengaruhi perilaku generasi muda? Menurut penelitian sebelumnya, pendidikan anti-korupsi memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang efek negatif korupsi (Sari, 2021). Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui perubahan perilaku yang terjadi setelah mendapatkan pendidikan tersebut.

Kedua, pendekatan pendidikan apa yang berguna untuk mengajar anti-korupsi? Beberapa pendekatan pendidikan yang dapat digunakan termasuk diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Menurut Rahayu (2023), pendekatan interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang anti-korupsi. Akibatnya, sangat penting untuk mengidentifikasi metode pendidikan anti-korupsi yang paling efektif di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan

anti-korupsi memengaruhi pandangan generasi muda. Dengan mengetahui bagaimana pendidikan mempengaruhi perubahan perilaku, diharapkan akan ditemukan pendekatan yang lebih efisien untuk mengajarkan prinsip anti-korupsi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana generasi muda melihat konsep kejujuran dan kejujuran, serta bagaimana pendidikan dapat memengaruhi sikap mereka terhadap praktik korupsi.

Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode pedagogis yang dapat digunakan dalam kurikulum sekolah di Indonesia. Dengan menemukan strategi pengajaran yang efektif, diharapkan dapat memberikan saran untuk meningkatkan kurikulum dalam pendidikan anti-korupsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2024), yang menyatakan bahwa pelajaran anti-korupsi dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah sosial.

Tinjauan Pustaka

Konsep Pendidikan Anti-Korupsi

Perilaku dan sifat generasi muda Indonesia dipengaruhi oleh

pendidikan anti-korupsi. Tujuan pendidikan anti-korupsi adalah untuk menanamkan integritas, akuntabilitas, dan transparansi sejak dini sebagai bagian dari upaya sistematis untuk memerangi korupsi. Karena korupsi telah menjadi masalah yang berkelanjutan yang merusak sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan anti-korupsi merupakan solusi strategis untuk mencegah dan memberantas korupsi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan utama pendidikan anti-korupsi adalah membuat siswa yang memiliki moralitas, kejujuran, dan kesadaran untuk menghindari tindakan korup (Kristiansen & Ramli, 2006). Hal ini sejalan dengan temuan Saragih et al. (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan anti-korupsi di sekolah

dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya korupsi serta mendorong pembentukan sikap dan perilaku anti-korupsi.

Teori Perilaku Generasi Muda

Banyak hal, seperti pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi, memengaruhi perilaku generasi muda. Teori sosial kognitif mengatakan Bandura (1986) bahwa orang belajar dari lingkungan mereka dan melihat perilaku orang lain. Dalam situasi seperti ini, pendidikan anti-korupsi dapat berfungsi sebagai contoh positif bagi generasi muda untuk berperilaku. Dengan mengetahui akibat dari korupsi, diharapkan mereka akan lebih cenderung untuk menghindarinya.

Pendidikan dan perilaku sosial juga terkait erat. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2023) menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat memengaruhi sikap dan tindakan positif pada generasi muda. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat program pendidikan yang tidak hanya memberi siswa informasi, tetapi juga membangun moral dan kepribadian mereka.

Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial, atau teori pembelajaran sosial, dikatakan oleh Albert Bandura bahwa kedua faktor individu dan lingkungan memengaruhi perilaku manusia. Dalam pendidikan anti-korupsi, keluarga dan lingkungan sekolah sangat memengaruhi perilaku generasi muda. Pendidikan anti-korupsi siswa akan dipengaruhi oleh lingkungan yang mengutamakan integritas, transparansi, dan akuntabilitas (Apriani & Arif, 2021). Selain itu, peran orang tua dan guru sebagai model peran—juga dikenal sebagai "*role model*"—membantu generasi muda menginternalisasi prinsip anti-korupsi (Rahmah & Fattah, 2019).

Suryanto et al. (2021) menemukan bahwa pendidikan anti-korupsi di sekolah menengah atas di Indonesia dapat membantu siswa lebih memahami dan lebih menyadari tentang bahaya korupsi dan mendorong sikap dan perilaku anti-korupsi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al. (2020) menemukan bahwa jika pendidikan anti-korupsi dimasukkan ke dalam kurikulum perguruan tinggi, itu memiliki kemampuan untuk meningkatkan integritas akademik siswa dan juga mengurangi

kemungkinan mereka untuk melakukan perilaku korup di lingkungan kampus.

Selain itu, Lestari & Gunawan (2021) menemukan dalam penelitian mereka bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan juga memengaruhi seberapa efektif pendidikan anti-korupsi. Jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, pendekatan interaktif, partisipatif, dan berbasis masalah terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti-korupsi pada generasi muda. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menarik juga dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa tentang materi pendidikan anti-korupsi.

Berdasarkan penelitian teoretis dan empiris di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anti-korupsi memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku generasi muda Indonesia. Diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang memiliki kesadaran dan komitmen untuk mencegah dan memberantas korupsi di masa depan dengan menanamkan prinsip integritas, transparansi, dan akuntabilitas sejak dini. Selain itu, keberhasilan pendidikan anti-korupsi

sangat bergantung pada contoh orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat.

B. Metode Penelitian

Studi ini akan mengumpulkan data dari generasi muda di berbagai sekolah di Indonesia melalui metode survei. Sasaran dari survei adalah untuk mengukur pemahaman siswa tentang korupsi, sikap mereka terhadap praktik korupsi, dan dampak pendidikan anti-korupsi yang mereka terima. Selain itu, survei menyeluruh akan dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa efektif pendidikan anti-korupsi.

Untuk data kuantitatif, analisis statistik akan digunakan, sedangkan untuk data kualitatif, analisis tematik akan digunakan. Akibatnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pendidikan anti-korupsi memengaruhi perilaku generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki kebijakan pendidikan Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam upaya memberantas korupsi di Indonesia, pendidikan anti-korupsi telah menjadi komponen penting. Indonesia harus meningkatkan upaya pendidikan anti-korupsi untuk membentuk generasi muda yang bersih dan berintegritas karena negara itu masih memiliki pekerjaan yang belum selesai dalam memerangi korupsi. Studi ini menyelidiki bagaimana pendidikan anti-korupsi memengaruhi perilaku generasi muda Indonesia.

Ketika *Transparency International* menilai indeks persepsi korupsi pada tahun 2021, Indonesia berada di posisi 102 dari 180 negara, menyatakan bahwa korupsi menjadi masalah penting bagi negara (*Transparency International, 2021*). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia perlu meningkatkan upaya pemberantasan korupsi, terutama dalam hal pendidikan anti-korupsi. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2019), pendidikan anti-korupsi adalah cara penting untuk membangun karakter yang beretika bagi generasi muda.

Studi Sari dan Suharjito (2020) menemukan bahwa pendidikan anti-korupsi memengaruhi perilaku etis siswa. Mahasiswa yang mengikuti

kursus anti-korupsi cenderung lebih memahami tindakan korupsi dan berperilaku lebih etis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Purwaningsih dan Sumartono (2021) juga menemukan hasil serupa. Mereka menemukan bahwa pendidikan anti-korupsi membantu siswa SMA membangun kejujuran.

Penelitian terbaru oleh Hidayat dan Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa pendidikan anti-korupsi dapat berdampak pada perilaku individu dan lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Pendidikan anti-korupsi yang diberikan secara menyeluruh dan sistematis dapat membantu membentuk perilaku sosial yang mendukung integritas dan jujur serta menentang praktik korupsi.

Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan anti-korupsi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku generasi muda yang berintegritas dan anti-korupsi. Diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia jika mereka tahu tentang tindakan korupsi dan pentingnya integritas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anti-korupsi memiliki dampak yang

signifikan terhadap perilaku generasi muda Indonesia. Pendidikan anti-korupsi tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan orang tentang korupsi, tetapi juga dapat menciptakan norma sosial yang menentang praktik korupsi dan mendukung perilaku yang jujur dan berintegritas. Oleh karena itu, pendidikan anti-korupsi harus menjadi prioritas utama dalam upaya pemberantasan korupsi dan pembangunan karakter bangsa Indonesia.

Pendidikan anti-korupsi sangat memengaruhi perilaku dan karakter generasi muda Indonesia. Korupsi terus menjadi masalah besar bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menurut *Transparency International* (2019). Ini dibuktikan oleh banyak kasus korupsi yang sering terjadi di berbagai sektor, mulai dari sektor pemerintah hingga sektor swasta. Sebagai penerus bangsa, generasi muda harus dididik tentang prinsip integritas dan anti-korupsi sejak kecil agar mereka tidak terjerumus dalam budaya korupsi.

Pendidikan anti-korupsi dapat diberikan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui program akademik di institusi pendidikan tinggi. Studi yang

dilakukan oleh Sari dan Aryani (2020) menemukan bahwa menerapkan kurikulum anti-korupsi di sekolah menengah atas dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya korupsi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Supriyanto (2021) menemukan bahwa pendidikan anti-korupsi di perguruan tinggi dapat membentuk mahasiswa yang bermoral dan menolak segala jenis korupsi.

Pendidikan anti-korupsi dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program kemahasiswaan, bukan hanya di sekolah formal. Menurut Laksana dan Rahmawati (2022), acara seperti seminar, *workshop*, atau kompetisi anti-korupsi dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan generasi muda dalam memerangi korupsi. Hal ini sejalan dengan temuan Suryani dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa program kemahasiswaan yang berfokus pada pembentukan integritas dan kepemimpinan dapat membentuk karakter mahasiswa anti-korupsi.

Media juga memainkan peran penting dalam menyebarkan kesadaran anti-korupsi. Menurut Nurhayati dan Ardianto (2024), media massa dapat digunakan untuk

menyebarkan konten dan kampanye edukasi anti-korupsi ke generasi muda. Ini dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya korupsi dan pentingnya menjaga integritas.

Pendidikan anti-korupsi berhasil mempengaruhi perilaku generasi muda di Indonesia, berkat dukungan dari berbagai lembaga, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan media. Untuk menghasilkan generasi muda yang berintegritas dan memiliki kepedulian tinggi terhadap pemberantasan korupsi di Indonesia, sangat penting untuk bekerja sama dan berkomitmen untuk menyebarkan nilai-nilai anti-korupsi.

D. Kesimpulan

Pendidikan anti-korupsi adalah upaya penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan integritas pada generasi muda Indonesia. Studi ini menyelidiki bagaimana pendidikan anti-korupsi memengaruhi perilaku generasi muda Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anti-korupsi berdampak besar pada perilaku generasi muda, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial.

Pendidikan anti-korupsi tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang berkomitmen kuat untuk memberantas korupsi di Indonesia dengan menanamkan nilai-nilai anti-korupsi sejak dini. Pendidikan anti-korupsi juga membantu orang belajar tentang efek buruk korupsi dan pentingnya membangun budaya integritas di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan anti-korupsi yang efektif harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan media. Kolaborasi dan sinergi di antara berbagai pihak tersebut akan memperkuat upaya pemberantasan korupsi dan membentuk generasi muda yang memiliki moral, integritas, dan kepedulian terhadap kepentingan publik.

Studi ini menemukan bahwa pendidikan anti-korupsi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku generasi muda Indonesia.

Dengan menanamkan nilai-nilai anti-korupsi, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mampu memimpin Indonesia ke arah yang lebih baik dan menghilangkan korupsi, yang selama ini menjadi masalah serius di negara ini. Agar upaya tersebut memiliki efek yang signifikan dan berkelanjutan, seluruh lapisan masyarakat harus mendukungnya.

Pendidikan anti-korupsi sangat memengaruhi perilaku dan karakter generasi muda Indonesia. Studi ini dapat menyelidiki sejauh mana program pendidikan anti-korupsi yang dilaksanakan di komunitas, sekolah, atau kampus memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai integritas di kalangan remaja. Analisis juga dapat dilakukan untuk mengetahui apa yang mendukung atau menghambat pendidikan anti-korupsi. Misalnya, apakah metode penyampaian, program pendidikan, atau keterlibatan pemangku kepentingan memengaruhi perubahan perilaku. Studi ini juga dapat melihat perbedaan yang signifikan dalam perilaku generasi muda yang menerima pendidikan anti-korupsi dan yang tidak. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkuat program

pendidikan anti-korupsi dan membentuk generasi muda yang bermoral. Selain itu, rekomendasi kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan dan pelaksanaan pendidikan anti-korupsi dapat memberikan manfaat eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Farhan, A. (2021). The Impact of Anti-Corruption Education on Youth Attitudes towards Corruption: A Comparative Study. *Journal of Social Issues*, 77(3), 481–495.
- Hidayah, N. (2023). The Role of Education in Shaping Youth Behavior: A Study on Anti-Corruption Initiatives. *Indonesian Journal of Education*, 12(1), 45–60.
- International, T. (2021). *Corruption Perceptions Index 2021*.
- KPK. (2020). *Laporan Tahunan Komisi Pemberantasan Korupsi 2020*.
- Lestari, R. (2020). Youth as Agents of Change: The Importance of Anti-Corruption Education. *Journal of Youth Studies*, 23(2), 123–137.
- Nuraini, S. (2019). The Effect of Anti-Corruption Education on Student Attitudes: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Educational Research*, 98, 101–110.
- Prasetyo, B. (2024). Integrating Anti-Corruption Education into the Curriculum: Challenges and Opportunities. *Journal of Curriculum Studies*, 56(1), 89–105.
- Rahayu, T. (2023). Effective Pedagogical Approaches in Anti-Corruption Education for Youth. *Journal of Educational Psychology*, 115(4), 400–415.
- Rahman, F. (2022). The Influence of Anti-Corruption Education on Youth Awareness: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Political Science*, 28(1), 67–82.
- Sari, D. (2021). Understanding Corruption: The Role of Education in Shaping Youth Perspectives. *Journal of Social Sciences*, 15(2), 100–115.
- Setiawan, A. (2022). The Impact of Anti-Corruption Education on Student Integrity: A Quantitative Analysis. *International Journal of Educational Research and Development*, 10(3), 215–230.